

Katalog BPS : 1101002.6304



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN BARITO KUALA
2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BARITO KUALA**

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN BARITO KUALA

2014

<http://baritokualakab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BARITO KUALA 2014

No.Publikasi : 6304.1402

Katalog BPS : 1101002.6304

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : vi + 34 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat Allah SWT, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala telah mampu untuk mempublikasikan "**Statistik Daerah Barito Kuala 2014**". Publikasi ini merupakan produk publikasi terbaru yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan data tentang Barito Kuala. Terima kasih kami ucapkan juga untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyusun publikasi ini sehingga publikasi ini dapat terbit.

Statistik Daerah ini adalah pelengkap dari Daerah Dalam Angka yang telah diterbitkan terlebih dahulu. Statistik Daerah memberikan gambaran tentang kondisi Barito Kuala dalam beberapa bidang, seperti geografi, sosial, kesehatan, tenaga kerja, dan keuangan. Statistik Daerah menggambarkan wilayah Barito Kuala secara sederhana, tetapi ringkas dan jelas dengan gambar dan grafik, sehingga diharapkan informasi lebih mudah untuk dipahami.

Besar harapan kami, bahwa Statistik Daerah ini dapat memberikan manfaat yang besar pada seluruh masyarakat pengguna data, baik pemerintah, masyarakat dan semua pihak yang memerlukan data.

Akhirnya, kami memohon maaf bila ada kekurangan pada publikasi awal ini. Kritik dan saran akan sangat kami hargai demi kesempurnaan Statistik Daerah yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Marabahan, September 2014
Kepala Badan Pusat Statistik,
Kabupaten Barito Kuala

Ir. H. Muchyar, MP.

VISI DAN MISI BADAN PUSAT STATISTIK

VISI :

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

MISI :

- a. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien;
- b. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia;
- c. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik;
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak ; dan
- e. Meningkatkan koordinasi , integrasi, dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

| | | | | | |
|--------|-------------------------------|----|--------|-----------------------------|----|
| BAB 1 | Iklm dan Geografi | 1 | BAB 11 | Industri Pengolahan | 11 |
| BAB 2 | Pemerintahan | 2 | BAB 12 | Konstruksi | 12 |
| BAB 3 | Kependudukan | 3 | BAB 13 | Hotel dan Pariwisata | 13 |
| BAB 4 | Ketenagakerjaan | 4 | BAB 14 | Transportasi dan Komunikasi | 14 |
| BAB 5 | Pendidikan | 5 | BAB 15 | Perbankan dan Investasi | 15 |
| BAB 6 | Kesehatan | 6 | BAB 16 | Harga-harga | 16 |
| BAB 7 | Perumahan | 7 | BAB 17 | Pengeluaran Penduduk | 17 |
| BAB 8 | Pembangunan Manusia | 8 | BAB 18 | Perdagangan | 18 |
| BAB 9 | Pertanian | 9 | BAB 19 | Pendapatan Regional | 19 |
| BAB 10 | Lingkungan Hidup, Listrik&Air | 10 | BAB 20 | Perbandingan Regional | 20 |



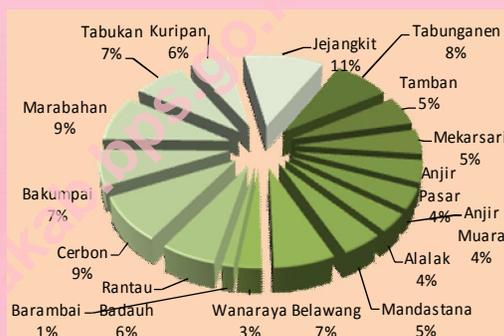
KEADAAN GEOGRAFIS

Barito Kuala terletak di ujung barat dari Provinsi Kalimantan Selatan

Barito Kuala berbatasan langsung dengan Kalimantan Tengah dan Laut Jawa

Kabupaten Barito Kuala terletak paling barat Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas: sebelah utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, sebelah selatan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan letak astronomis berada pada 2°29'50" - 3°30'18" Lintang Selatan dan 114°20'50" - 114°50'18" Bujur Timur.

Persentase Luas Daerah Barito Kuala per Kecamatan Tahun 2014



Tahukah Anda?

Kabupaten Barito Kuala beribukota di Marabahan.

Luas wilayahnya adalah 2.996,96 KM² atau 7,99 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala memiliki morfologi dataran rendah dengan ketinggian 0,2 sampai 3 mdpl. Kecamatan terluas adalah kecamatan Jejangkit, yakni 11 persen dari wilayah Barito Kuala. Barito Kuala dikenal sebagai daerah seribu sungai, karena dilewati-ti sungai paling penting di Pulau Kalimantan, yaitu Sungai Barito, serta puluhan anak sungai dan saluran drainase lain.

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh iklim, geografi dan pertemuan arus udara. Curah hujan tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Januari dan Desember yaitu sebesar 323,8 dan 328,2 mm. Sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan September yakni sebesar 62 mm.

Curah Hujan dan Hari Hujan Setiap Bulan Tahun 2014

| Bulan | Curah Hujan (mm) | Hari Hujan |
|-----------|------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 323,8 | 20,4 |
| Februari | 271,9 | 16,7 |
| Maret | 277,8 | 18,6 |
| April | 220,1 | 13 |
| Mei | 254,3 | 13,4 |
| Juni | 106,8 | 7,6 |
| Juli | 107,5 | 10,9 |
| Agustus | 93,3 | 9,5 |
| September | 62 | 5,6 |
| Oktober | 97,9 | 6,1 |
| November | 275,9 | 14,1 |
| Desember | 328,2 | 19,8 |
| Jumlah | 3 152,9 | 203,1 |
| Rata-rata | 201,6 | 13 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan

Secara administratif, Barito Kuala terdiri dari 17 Kecamatan dan 200 Desa

Jumlah PNS Menurut Golongan

| Golongan | Tahun | | |
|----------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| I | 126 | 100 | 124 |
| II | 1.711 | 1.589 | 1.602 |
| III | 2.313 | 2.311 | 2.258 |
| IV | 1.441 | 1.520 | 1.484 |
| Jumlah | 5.591 | 5.520 | 5.468 |

Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

| Partai | Tahun | |
|------------|-------|------|
| | 2012 | 2013 |
| - Golkar | 7 | 7 |
| - Demokrat | 3 | 3 |
| - Gerindra | 3 | 3 |
| - Hanura | 2 | 2 |
| - PAN | 1 | 1 |
| - PBB | 1 | 1 |
| - PBR | 3 | 3 |
| - PDI-P | 3 | 3 |
| - PKS | 3 | 3 |
| - PPP | 3 | 3 |
| - PKB | 1 | 1 |
| - PPDI | - | - |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Wilayah administrasi Kabupaten Barito Kuala dengan ibukotanya Marabahan terdiri dari 17 kecamatan dan 200 desa yang dibagi menjadi dua wilayah, wilayah utara meliputi Kecamatan Kuripan, Tabukan, Marabahan, Bakumpai, Cerbon, Rantau Badauh, Barambai, Belawang, Mandastana, Jejangkit dan Wanaraya. Wilayah selatan yaitu Kecamatan Alalak, Anjir Pasar, Anjir Muara, Tamban, Mekarsari dan Tabunganen.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil tahun 2013 di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala berjumlah 5.468 orang. Jika dilihat berdasarkan golongan maka jumlah yang paling terbesar adalah PNS dengan golongan III, dan yang paling kecil adalah PNS golongan IV. Berdasarkan pendidikan jumlah PNS yang berpendidikan S1 merupakan yang terbesar di lingkungan Pemda Barito Kuala.

Peta perpolitikan Kabupaten Barito Kuala diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen yang diikuti oleh Demokrat, Gerindra, PBR, PDI-P, PKS, dan PPP. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar sebanyak 7 orang atau hampir seperempat dari total anggota DPRD Kabupaten Barito Kuala. Jumlah terbanyak berikutnya Demokrat, Gerindra, PBR, PDI-P, PKS, dan PPP dengan jumlah perolehan masing-masing sebanyak 3 kursi.

PENDUDUK

B

Sex Ratio Barito Kuala adalah 100

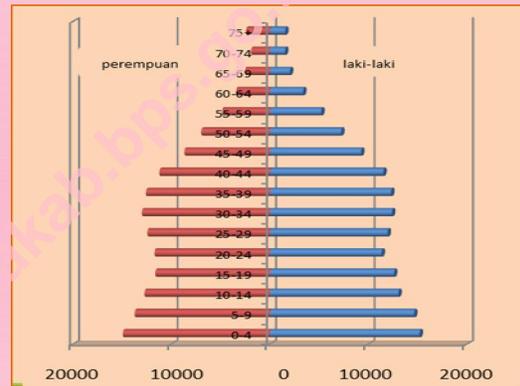
Berdasarkan sex ratio, jumlah penduduk laki-laki di Barito Kuala sama dengan penduduk perempuan. Barito Kuala mempunyai piramida penduduk muda.

Penduduk kabupaten Barito Kuala Tahun 2013 berjumlah 289.995 jiwa yang terdiri dari laki-laki 145.320 jiwa dan perempuan 145.675 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 100,45. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 jumlah penduduk pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Barito Kuala adalah sebesar 79.148 rumah tangga. Dengan distribusi penduduk menurut kecamatan terbesar adalah Kecamatan Alalak sebanyak 54.347 jiwa dan Kecamatan Tamban 31.722 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Kuripan dengan jumlah penduduk sebanyak 5.524 jiwa.

Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk Batola besar jumlahnya pada penduduk usia balita dan muda, kemudian mengerucut pada usia tua. Piramida ini menggambarkan penduduk Batola adalah penduduk muda, dimana biasanya rasio ketergantungannya lebih besar daripada kondisi penduduk tua. Rasio ketergantungan di Batola adalah 49,7.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Barito Kuala adalah 96 jiwa per km². Kecamatan Alalak adalah kecamatan terpadat dengan 509 jiwa per km² disusul Kecamatan Wanaraya 344 jiwa per km², sedangkan kecamatan yang kecil kepadatannya yaitu Kecamatan Kuripan sebesar 16 jiwa per km².

Piramida Penduduk Kabupaten Barito Kuala



Beberapa Indikator Kependudukan Barito Kuala

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk | 278.678 | 286.075 | 289.995 |
| Pertumbuhan Penduduk (%) | 0,91 | 2,59 | 1,35 |
| Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²) | 92,99 | 95,46 | 96,76 |
| Sex Ratio (L/P) (%) | 100,38 | 100,28 | 100,45 |
| Jumlah Rumah Tangga | 79.215 | 78.949 | 79.148 |
| Rata-rata ART (jiwa/ruta) | 3,52 | 3,62 | 3,66 |
| Penduduk menurut kelompok umur | | | |
| 0-14 tahun | 81.243 | 80.323 | 84.294 |
| 15-64 tahun | 186.417 | 194.121 | 193.711 |
| > 65 tahun | 11.018 | 11.631 | 11.990 |
| Dependency Ratio | 49,49 | 47,36 | 49,7 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Tahukah Anda?

Penduduk usia produktif Kab. Barito Kuala sebesar 66,8 persen

4

KETENAGAKERJAAN

Mata Pencaharian Utama Penduduk Adalah Petani

Tingkat pengangguran pada bulan Agustus 2013 sekitar 3,4 persen.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013 yang dilakukan BPS, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Barito Kuala mengalami penurunan dibanding tahun 2012 yaitu dari 80,66 persen menjadi 74,8 persen. TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

Statistik Ketenagakerjaan Barito Kuala

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|------------------------------|---------|---------|------|
| Angkatan Kerja | 151.803 | 164.631 | - |
| Bukan Angkatan Kerja | 47.206 | 39.468 | - |
| TPAK (%) | 76,28 | 80,66 | 74,8 |
| Bekerja | 144.398 | 157.259 | - |
| Mencari Pekerjaan | 7.405 | 7.372 | - |
| Tingkat Kesempatan Kerja (%) | 95,12 | 95,52 | 96,6 |
| TPT (%) | 3,72 | 4,48 | 3,4 |

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Sakernas Agustus 2013)

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

| Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan | Jenis Kelamin | | Total |
|------------------------------------|---------------|-----------|-------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Tidak Punya Ijazah | 24,43 | 37,57 | 30,00 |
| SD/MI/ Sederajat | 27,83 | 26,60 | 27,31 |
| SMP/MTs/ Sederajat | 18,96 | 15,31 | 17,41 |
| SMA/MA/Sederajat | 20,64 | 13,74 | 17,72 |
| PROGRAM DIPLOMA I/II/III | 2,02 | 2,19 | 2,09 |
| PROGRAM D,IV/S1/S2/S3 | 6,11 | 4,59 | 5,46 |

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Sakernas Agustus 2013)

Tahukah Anda?

Petani di Kabupaten Barito Kuala mencapai 60 persen.

Besarnya angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin rendah angka TPT maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Sehingga pemerintah seringkali menjadikan indikator ini sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Di Kabupaten Barito Kuala angka TPT dari tahun 2012 menunjukkan penurunan dari 4,48 persen menjadi 3,4 persen pada tahun 2013.

Diantara penduduk usia 15 tahun keatas yang sudah bekerja, terbanyak adalah yang tidak memiliki ijazah sebesar 30 persen. Penduduk usia 15 tahun keatas yang sudah bekerja sebanyak 27,31 persen memiliki ijazah SD/MI/Sederajat.

Mayoritas penduduk Barito Kuala bermata pencaharian sebagai petani. Padi yang ditanam di Barito Kuala adalah tanaman tahunan, jadi padi hanya dipanen setahun sekali. Di sela-sela menunggu panen, biasanya mereka bekerja mencari ikan untuk dijual ataupun menjadi kuli bangunan. Pekerjaan lainnya yang dominan di Barito Kuala adalah buruh atau karyawan pabrik serta pedagang atau pengusaha lainnya.

Tingkat Pendidikan di Barito Kuala Masih Rendah

Rata-rata lama sekolah masih mengindikasikan bahwa rata-rata masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan akan membawa pengaruh positif bagi masa depan. Banyaknya sekolah di Barito Kuala terlihat sudah cukup memadai, baik Negeri maupun swasta jumlah SD/MI sebanyak 327 sekolah, SMP/MTs sebanyak 99 sekolah dan SMA/MA/SMK 27 sekolah.

Rata-rata kemampuan daya tampung gedung sekolah di jenjang SD/MI adalah sekitar 109 Murid, untuk jenjang SMP/MTs sekitar 132 Murid dan untuk jenjang SMA/SMK/MA sekitar 244 Murid. Dalam hal tenaga didik, pada jenjang SD/MI tahun ajaran 2013/2014 seorang guru rata-rata mengajar 11 Murid. Pada jenjang SMP/MTs seorang guru rata-rata mendidik 9 murid sedangkan di jenjang SMA/SMK/MA guru rata-rata mengajar 10 murid.

Rata-rata lama sekolah di Barito Kuala mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 7,25 tahun dan tahun 2013 menjadi 7,27. Hal ini berarti rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD. Kenyataan ini menunjukkan dunia pendidikan di Barito Kuala masih sangat perlu ditingkatkan. Sedangkan pencapaian bebas buta aksara cukup berhasil karena angka melek huruf yang dicapai pada tahun 2013 adalah sebesar 94,19 persen.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada umur 7-12 tahun sebesar 99,69 yang berarti 99,69 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah SD. Hal ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2012. Sedangkan umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun, APS tahun 2013 mengalami penurunan

Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Murid di Kabupaten Barito Kuala

| Tingkat Pendidikan | Sekolah | Kelas | Guru | Murid |
|------------------------|---------|-------|-------|--------|
| Taman kanak-kanak (TK) | 193 | 349 | 863 | 6.113 |
| - Negeri | 2 | 7 | 23 | 124 |
| - Swasta | 191 | 342 | 840 | 5.989 |
| SD/MI Sederajat | 327 | 2.032 | 3.134 | 35.892 |
| - Negeri | 278 | 1.742 | 2.647 | 31.857 |
| - Swasta | 49 | 290 | 487 | 4.035 |
| SMP/ MTs Sederajat | 99 | 502 | 1.420 | 13.069 |
| - Negeri | 64 | 397 | 919 | 9.773 |
| - Swasta | 35 | 105 | 501 | 3.296 |
| SMA/SMK/MA Sederajat | 27 | 212 | 623 | 6.611 |
| - Negeri | 24 | 198 | 571 | 6.280 |
| - Swasta | 3 | 14 | 52 | 331 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Indikator Pendidikan Kabupaten Barito Kuala

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------------------|-------|-------|-------|
| Angka Melek Huruf | 94,15 | 94,15 | 94,19 |
| Rata-rata Lama Sekolah | 7,15 | 7,25 | 7,27 |
| Angka Partisipasi Sekolah | | | |
| 7-12 | 97,15 | 98,17 | 99,69 |
| 13-15 | 85,53 | 86,44 | 86,02 |
| 16-18 | 52,34 | 59,62 | 56,3 |

Sumber: IPM Barito Kuala 2013

Angka Harapan Hidup Barito Kuala masih rendah

Angka Harapan Hidup penduduk Barito Kuala masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Selatan

Statistik Kesehatan Kabupaten Barito Kuala

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------------------|-------|-------|-------|
| Angka Harapan Hidup | 62,31 | 62,76 | 63,04 |
| Angka Kesakitan | 12,5 | 15,2 | 12,2 |
| Rata-rata Lama sakit | 5,98 | 5,79 | 5,98 |
| Persentase Penolong Per- | | | |
| salinan | | | |
| - Tenaga Medis | 61,4 | 69,9 | 74,2 |
| - Tenaga Non Medis | 38,6 | 30,1 | 25,8 |

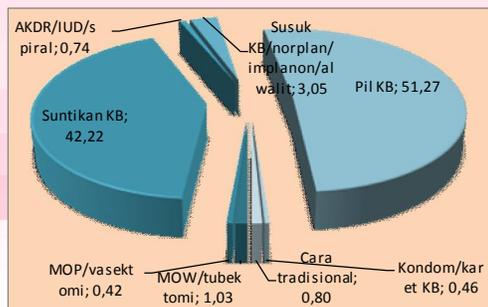
Sumber: IPM Barito Kuala 2013

Jumlah Sarana Kesehatan di Barito Kuala Tahun 2011-2013

| Sarana Kesehatan | 2011 | 2012 | 2013 |
|------------------|------|------|------|
| RSU | 1 | 1 | 1 |
| Klinik | 1 | 1 | 1 |
| Puskesmas | 19 | 19 | 19 |
| Pustu | 65 | 65 | 65 |
| Polindes | 79 | 79 | 79 |
| Poskesdes | 69 | 74 | 74 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Metode Kontrasepsi yang Digunakan Akteptor KB Aktif di Barito Kuala, 2013



Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2013)

Sebagai salah satu indikator kesehatan, umur harapan hidup digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan di bidang kesehatan. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Tahun 2013 umur harapan hidup di Kabupaten Barito Kuala tercatat 63,04 tahun, yang berarti rata-rata umur yang mungkin dicapai dari sejak lahir sampai meninggal dunia penduduk Kabupaten Barito Kuala sebesar 63 tahun. Angka harapan hidup penduduk Kabupaten Barito Kuala telah pada masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesadaran masyarakat Barito Kuala akan pentingnya penolong persalinan demi keselamatan ibu dan bayi sudah cukup bagus. Hal ini diindikasikan dari data penolong persalinan yaitu bahwa pada tahun 2013 sekitar 74,2 persen persalinan ditangani oleh tenaga medis, yaitu dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya. Akan tetapi, persalinan yang ditangani oleh tenaga non medis juga masih cukup besar yaitu sekitar 25,8 persen.

Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Barito Kuala adalah 239 buah bangunan, terdiri dari 19 buah puskesmas, 65 pustu, 79 polindes, 74 poskesdes, 1 buah klinik dan 1 RSU. Dengan tenaga kesehatan sebanyak 656 orang.

Penggunaan alat KB terbesar di Barito Kuala adalah dengan suntik KB, diikuti dengan Pil KB. Pil dan suntik dianggap masyarakat lebih aman, mudah dalam penggunaan, dan tidak terlalu mahal jika dilihat dari segi ekonomi. Pil dan suntik diupayakan telah tersedia sampai ke pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, seperti posyandu dan bidan desa. Memang kampanye KB ini sangat gencar dilakukan pemerintah, mengingat jumlah penduduk Barito Kuala yang meningkat, namun tidak diikuti dengan peningkatan taraf kesejahteraan rakyatnya.

PERUMAHAN

7

Sebagian Besar Bahan Bangunan Utama Rumah adalah Kayu

Lebih dari 90 persen rumah di Barito Kuala, jenis dinding terluasnya adalah kayu. Faktor kondisi tanah Barito Kuala membuat tipe rumah adalah tipe rumah panggung

Kondisi rumah di Barito Kuala menurut status kepemilikannya mayoritas adalah milik sendiri, dengan persentasenya sebesar 86,86 persen. Urutan kedua terbesar adalah rumah dengan status milik orangtua/sanak/saudara. Hal ini disebabkan masih banyaknya keluarga besar yang tinggal bersama orang tua setelah menikah, dan berperan sebagai kepala keluarga. Kemudian diikuti oleh rumah sewa. Hal ini banyak ditemui pada kawasan perusahaan seperti di kecamatan Tamban, dan yang dekat dengan Banjarmasin, yaitu kecamatan Alalak. Banyaknya penduduk yang bekerja di kota, atau bekerja di pabrik, membuat mereka menyewa rumah karena tidak memungkinkan jika harus menjadi *commuter*.

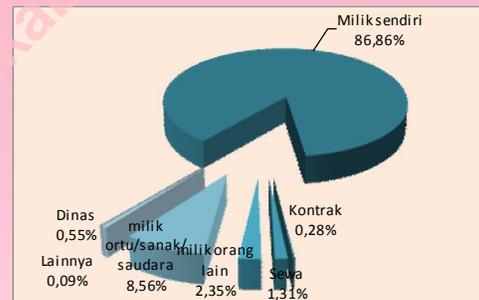
Bentuk rumah di Barito Kuala adalah rumah panggung untuk menghindari rawa/air yang ada di bawah. Oleh karena itu, bahan utama rumah di sini adalah kayu. Lebih dari 90 persen rumah di Barito Kuala jenis dinding terluasnya adalah kayu, papan, dan bahan-bahan dari kayu lainnya. Sedangkan sisanya sudah memakai tembok atau beton. Tentu saja pembuatan rumah tembok memakan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan rumah kayu. Lebih jauh lagi, rumah tembok sebenarnya tidak menyehatkan untuk kondisi drainase wilayah Batola itu sendiri.

Jumlah rumah tangga dengan rumah yang memiliki luas lantai terluas bukan tanah lebih besar daripada jumlah rumah yang mempunyai lantai tanah. Faktor bentuk rumah panggung mengakibatkan luas lantai terluas sebagian besar rumah penduduk Barito Kuala adalah kayu. Lainnya adalah plester, keramik, dan tegel.

Tahukah Anda?

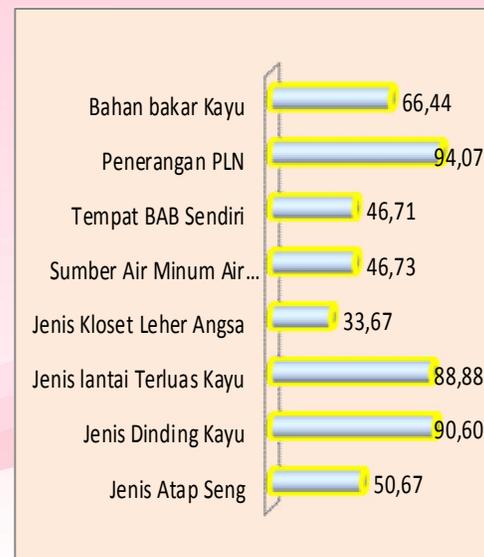
Bentuk rumah di Barito Kuala adalah rumah panggung,

Status Kepemilikan Rumah



Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2013)

Statistik Perumahan Kabupaten Barito Kuala

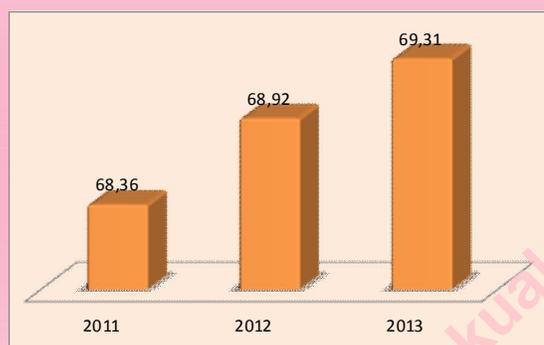


Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2013)

IPM Barito Kuala Berada di Bawah Rata-rata IPM Kalsel

IPM Kabupaten Barito Kuala mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan posisi Kabupaten Batola yang berada di urutan kedua dari bawah

**Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Barito Kuala, 2011-2013**



Sumber: IPM Barito Kuala 2013

Statistik Kemiskinan Kabupaten Barito Kuala

| Uraian | TAHUN | | |
|------------------|---------|---------|---------|
| | 2011 | 2012 | 2013 |
| Garis Kemiskinan | 200.706 | 217.381 | 227.692 |
| Jumlah Penduduk | 15.278 | 14.577 | 14.909 |
| Penduduk Miskin | 5,41 | 5,12 | 5,12 |

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2013)

Catatan :

- IPM adalah Indeks komposit atas 3 indeks : lama sekolah, angka harapan hidup dankemampuan daya beli
- Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaranperkapita perbulan dibawah garis kemiskinan
- Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkal per kapita perhari ditambah kebutuhan minimum non makanan

Indeks Pembangunan Manusia secara umum merupakan tolak ukur kemajuan suatu daerah, yaitu dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Aspek pendidikan dilihat dari indeks rata-rata lama sekolah, aspek kesehatan dari angka harapan hidup dan aspek ekonomi direpresentasikan oleh kemampuan daya beli. IPM di Kabupaten Barito Kuala masih tergolong memprihatinkan, berada di posisi kedua dari bawah, di atas Kabupaten Balangan, yang notabene merupakan kabupaten baru. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Barito Kuala masih rendah, dan perlu ditingkatkan.

Dalam perkembangannya, setiap tahun IPM Batola mengalami peningkatan, walaupun penambahannya tidak terlalu signifikan. Tetapi hal ini cukup memberikan harapan peningkatan IPM Batola di kemudian hari. Dari tahun 2012, IPM Batola naik menjadi 69,31 di tahun 2013. Walaupun demikian, peningkatan unsur di beberapa bidang yang krusial, harus segera dilakukan, karena walaupun IPM bertambah, jika tidak diikuti dengan loncatan poin yang besar, posisi Batola tidak akan berubah, karena kabupaten lainnya pun juga akan berusaha meningkatkan IPM mereka. Demi tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu dipercepat adanya investasi di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi.

Pada tahun 2013 sebanyak 5,12 persen penduduk Batola tercatat sebagai penduduk miskin. Dari tahun ke tahun penduduk miskin cenderung menurun. Jumlah penduduk miskin tahun 2013 secara absolut tercatat 14.909 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 14.577 jiwa.

PERTANIAN



Komoditi Utama Barito Kuala adalah Padi

Barito Kuala merupakan penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan.
Produktivitas padi sebesar 36,99 kw/Ha.

Luas lahan pertanian menurut penggunaannya pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 117.046 ha menjadi 116.178 ha. Produksi padi tahun 2013 adalah 352.412 ton dengan rata-rata produksi 36,99 Kw/Ha. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi padi sawah. Selain itu Kabupaten Barito Kuala juga merupakan sentra produksi padi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Rata-rata produksi tanaman bahan makanan lainnya pada tahun 2013 yaitu ubi kayu 5.606 ton dan ubi jalar 439 ton. Pada tahun 2013 hasil jeruk di kabupaten ini tercatat 75.392 ton.

Komoditi utama Barito Kuala adalah padi yang mampu menyumbang sekitar 18,69 persen dari total produksi Kalimantan Selatan. Wilayah penghasil padi terbesar di Barito Kuala adalah kecamatan Anjir Pasar dan Anjir Muara. Berbeda dengan padi di Jawa yang berproduksi tiap trisemester, di sini padi merupakan tanaman tahunan yang hanya panen sekali dalam satu tahun.

Penggunaan lahan sawah di Barito Kuala tahun 2013 hampir tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Penggunaan lahan ini mengalami penurunan dari tahun 2007, akan tetapi pada tahun 2013 mengalami kenaikan.

Statistik Pertanian Kabupaten Barito Kuala

| Jenis Tanaman | produksi (ton) | produktivitas (kw/ha) |
|---------------|----------------|-----------------------|
| Padi | 352.412 | 36,99 |
| Jagung | 275 | 32,37 |
| Kedelai | 49 | 10,81 |
| Kacang Tanah | 12 | 11,70 |
| Ubi Kayu | 5.606 | 195,34 |
| Ubi Jalar | 439 | 102,15 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Penggunaan Lahan Sawah Barito Kuala (Ha)



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

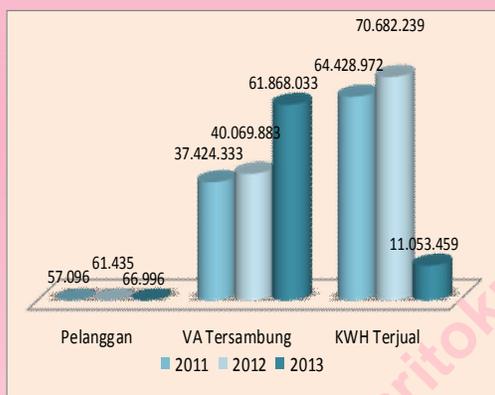
Tahukah Anda?

Pertanian adalah *leading sector* PDRB Kabupaten Barito Kuala.

Hidup Barito Kuala Masih Bergantung pada Sungai

Wilayah Barito Kuala, penggunaan sungai masih menjadi alternatif utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sebagai sumber air bersih dan transportasi.

Jumlah Pelanggan Listrik, VA Tersambung dan KWH Terjual di Kabupaten Barito Kuala 2011-2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2013 berjumlah 66.996 pelanggan dengan daya tersambung sebesar 61.868.033 VA. Untuk KWH terjual sebesar 11.053.459 KWH.

Untuk air bersih hanya ada delapan kecamatan yang memiliki sarana tersebut yakni Kecamatan Anjir Pasar, Alalak, Rantau Badauh, Cerbon, Bakumpai, Marabahan, Tamban, dan Kecamatan Tabunganen. Kecamatan Alalak memiliki produksi, distribusi dan terjual paling besar dengan perincian produksi sebesar 1.467.106 m³ dan air yang terjual 1.210.667 m³. Diikuti oleh Kecamatan Marabahan jumlah produksi 1.325.846 m³ dan air yang terjual 879.665 m³. Kecamatan yang produksi terkecil adalah Kecamatan Tamban dengan jumlah 7.721 m³ dan air yang terjual 5.646 m³.

Rekapitulasi Produksi, Distribusi, Air Terjual dan Sambungan Rumah di PDAM Kabupaten Barito Kuala Tahun 2013

| Unit | Pelanggan | Produksi (m3) | Distribusi Air (m3) | Penjualan | Kebocoran | % Kebocoran |
|-------------------|-----------|---------------|---------------------|-----------|-----------|-------------|
| Kota Marabahan | 3.230 | 1.325.846 | 1.114.200 | 879.665 | 234.535 | 21,05 |
| IKK Bakumpai | 233 | 44.337 | 36.260 | 35.743 | 517 | 1,43 |
| IKK Cerbon | 342 | 79.356 | 72.439 | 69.567 | 2.872 | 3,96 |
| IKK Rantau Badauh | 398 | 105.949 | 101.849 | 88.949 | 12.900 | 12,67 |
| IKK Alalak | 6.053 | 1.467.106 | 1.330.245 | 1.210.667 | 119.578 | 8,99 |
| IKK Anjir | 1.134 | 432.189 | 253.465 | 230.988 | 22.477 | 8,87 |
| IKK Tamban | 67 | 7.721 | 6.875 | 5.646 | 1.229 | 17,88 |
| IKK Tabunganen | 72 | 12.636 | 11.250 | 10.378 | 872 | 7,75 |
| Jumlah | 11.529 | 3.475.140 | 2.926.583 | 2.531.603 | 394.980 | 13,50 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

INDUSTRI



Industri Kayu adalah Industri Terbesar

Industri yang paling banyak terdapat di Barito Kuala adalah industri barang dari logam. Keberadaan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar.

Jumlah perusahaan industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga berdasarkan jenis industri di Barito Kuala berjumlah 762 buah. Jenis industri yang paling banyak beroperasi adalah industri rumah tangga, diikuti industri kecil, dan yang paling sedikit jumlahnya adalah industri sedang. Jenis industri besar berada di Kecamatan Tamban serta bergerak di bidang pengolahan kayu dan barang-barang dari rotan.

Industri pengolahan kayu juga banyak yang dilakukan sebagai industri kecil, seperti industri penggergajian kayu, meubel, dan alat-alat rumah tangga dari kayu dan rotan. Jenis industri ini adalah mayoritas kegiatan masyarakat di Kecamatan Alalak. Sedangkan untuk jenis industri makanan, dan minuman, mayoritas masih sederhana dan masuk dalam golongan industri kecil dan industri rumah tangga.

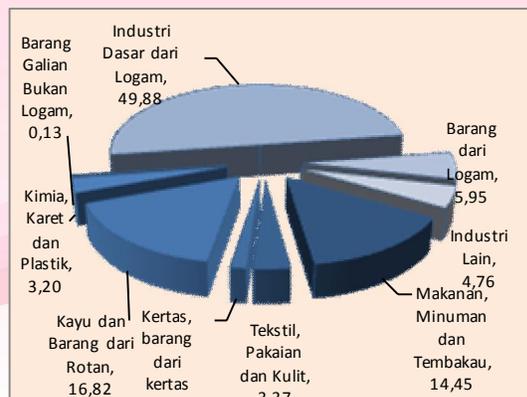
Nilai investasi dan produksi industri di Barito Kuala pada tahun 2013 bernilai Rp 17.855.198,- dan Rp 3.401.042,-. Dengan nilai investasi terbesar berasal dari industri dasar dari logam sebesar Rp 8.905.592,- yang menguasai 49,88 persen dari total investasi industri yang ada di Barito Kuala. 16,82 persen berasal dari industri kayu dan barang dari rotan, dan 14,45 dari industri makanan, minuman dan tembakau, serta investasi lainnya disumbang dari berbagai jenis industri lainnya.

Banyaknya Industri berdasarkan Jenisnya Di kabupaten Barito Kuala, 2013

| Jenis Industri | Klasifikasi Industri | | | |
|--|----------------------|--------|-------|--------------|
| | Besar | Sedang | Kecil | Rumah Tangga |
| 1. Makanan, Minuman dan Tembakau | - | - | 27 | 125 |
| 2. Tekstil, Pakaian dan Kulit | - | - | 8 | 44 |
| 3. Kertas, barang dari kertas dan Percetakan | - | - | - | 11 |
| 4. Kayu dan Barang dari Rotan | - | - | 31 | 138 |
| 5. Kimia, Karet dan Plastik | 1 | - | 6 | 29 |
| 6. Barang Galian Bukan Logam | - | 1 | - | 1 |
| 7. Industri Dasar dari Logam | 1 | 13 | 47 | 210 |
| 8. Barang dari Logam | - | - | - | 9 |
| 9. Industri Lain | - | - | - | 60 |
| Jumlah | 2 | 14 | 119 | 627 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Persentase Nilai Investasi Berdasarkan Jenis Industri di Barito Kuala, 2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Konstruksi Masih Berpusat di Ibukota

Perusahaan konstruksi banyak berpusat di Kecamatan Tamban dan Marabahan, dan pembangunan sedang gencar dilakukan di Marabahan.

Perusahaan konstruksi di Barito Kuala banyak berpusat di Kecamatan Tamban dan Marabahan. Tamban dengan banyak pabrik dan perusahaan, membuat perusahaan konstruksi

berpusat di sana. Demikian juga dengan Marabahan sebagai ibu kota Kabupaten. Pembangunan pemukiman baru yang sedang gencar-gencarnya, serta berbagai pembangunan fasilitas umum lainnya.

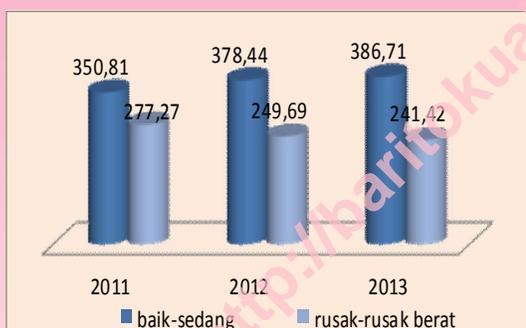
Pembangunan jalan di Barito Kuala terus dilakukan. Bula dilihat dari kondisi jalan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2013 yang kondisi baik-sedang sepanjang 386,71 km, kondisi rusak-rusak berat 241,42 km

Dari tahun ke tahun sektor konstruksi di Kabupaten Barito Kuala terus mengalami kemajuan. Tiap tahunnya tumbuh positif meski trend pertumbuhannya cenderung berfluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2011 sektor ini tumbuh 6,86 persen, terus meningkat hingga tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhannya menjadi 5,06 persen.

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap perekonomian Barito Kuala dari tahun ke tahun juga cenderung meningkat dalam kisaran relatif kecil. Tahun 2011 kontribusinya sebesar 12,84 persen, meningkat pada tahun 2012 kontribusinya menjadi 13,07 persen dan naik lagi tahun 2013 menjadi sebesar 13,14 persen.

Salah satu indikator konstruksi yang sangat dibutuhkan untuk menghitung DAU yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK adalah indeks yang menggambarkan perkembangan harga dan tingkat kemahalan konstruksi pada periode tertentu terhadap tahun dasar. IKK Barito Kuala pada tahun 2013 adalah 93,56 yang berarti bahwa untuk mendirikan suatu bangunan konstruksi di Barito Kuala adalah 6,44 persen lebih murah dari rata-rata kota samarinda.

Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Barito Kuala Tahun 2011 - 2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Statistik Konstruksi Barito Kuala Tahun 2011 - 2013

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|------------------------|------------|------------|------------|
| IKK | 96,54 | 118,49 | 93,56 |
| PDRB Berlaku (Rp.juta) | 513.790,38 | 584.320,20 | 645.869,53 |
| PDRB Konstan (Rp.juta) | 215.374,60 | 230.512,60 | 242.170,47 |
| Pertumbuhan (%) | 6,86 | 7,03 | 5,06 |
| Kontribusi (%) | 12,84 | 13,07 | 13,14 |

Sumber: BPS Barito Kuala
IKK 2011 : Wilayah pembanding kota Samarinda, sebelumnya kota Jakarta.

Barito Kuala Banyak Terdapat Obyek Wisata Sungai

Pengelolaan obyek wisata nampaknya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi alam yang terdapat di Barito Kuala

Pasca kebakaran besar yang terjadi tahun 2010, penginapan di Barito Kuala sempat mengalami kelumpuhan total. Dua penginapan besar yang merupakan penginapan utama di Barito Kuala luluh lantak terbakar. Ditambah pula dengan Mess Pemda Batola yang sedang mengalami renovasi total.

Baru di awal tahun 2011, ada beberapa penginapan baru yang muncul di Barito Kuala, yaitu Candi Laras dan Arira. Keberadaan penginapan ini tentunya menyehatkan kembali bidang akomodasi di Batola yang memang diperlukan jika ada tamu ataupun pengunjung dan pedagang mingguan yang datang ke Marabahan.

Pertumbuhan Ekonomi Hotel selama tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan. Subsektor Hotel di Barito Kuala pada tahun 2011 sebesar 3,37 persen meningkat menjadi 4,34 persen pada tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi 5,30 persen.

Obyek wisata di Barito Kuala tidak terlalu banyak, dikarenakan medan Batola yang merupakan kawasan sungai, banyak obyek wisata yang berhubungan dengan sungai, seperti Siring Wisata Marabahan dan Jembatan Rumpiang. Tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan adalah Pulau Kembang. Di situ terdapat ratusan kera yang bebas sesuai dengan habitat aslinya. Secara keseluruhan, memang wisata di Barito Kuala belum dikembangkan secara profesional.

Hotel/Penginapan di Marabahan Tahun 2013

| Nama Hotel/Penginapan | Lokasi Kecamatan |
|---------------------------|------------------|
| 1. Penginapan Candi Laras | Marabahan |
| 2. Mess Pemda Batola | Marabahan |
| 3. Penginapan Arira | Marabahan |

Pertumbuhan Ekonomi Hotel Barito Kuala, 2011-2013



Sumber: PDRB Barito Kuala 2010-2012

Beberapa Obyek Wisata di Barito Kuala yang Terdaftar Tahun 2013

| Nama Obyek Wisata | Daya Tarik |
|---------------------------------|---------------------------|
| Taman Wisata Alam Pulau Kembang | Kera dan Bekantan |
| Jembatan Barito | Sungai dan Pulau Bakut |
| Agropolitan Terantang | Tanah Lapang dan Danau |
| Wisata Agro Sungai Kambat | Tanaman Jeruk |
| Siring Wisata Marabahan | Pemandangan Sungai Barito |
| Peternakan Kerbau Kalang | Kerbau dan Rawa |
| Makam H. Abdussamad | Makam Ulama |
| Makam Datu Kayan | Makam Ulama |
| Makam Datu Aminin | Makam Ulama |
| Jembatan Rumpiang | Pemandangan Sungai |
| Pulau Kaget | Bekantan |

Transportasi Air Masih Menjadi Andalan

Karena kondisi wilayah Batola, transportasi air masih banyak digunakan sebagai alat transportasi utama.

**Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
di Barito Kuala Tahun 2011-2013**

| Jenis permukaan jalan | 2011 | 2012 | 2013 |
|-----------------------|--------|--------|--------|
| Aspal | 352,84 | 333,84 | 338,49 |
| Kerikil | 162,27 | 161,39 | 159,04 |
| Tanah | 109,02 | 132,90 | 130,60 |
| Jumlah | 628,13 | 628,13 | 628,13 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

**Jumlah Tower Telepon Seluler (bTS)
di Barito Kuala Tahun 2011 - 2013**

| Nama Operator | 2011 | 2012 | 2013 |
|----------------------------------|------|------|------|
| PT. Telkomsel | 14 | 14 | 14 |
| Excelco mindo | 1 | 1 | 1 |
| PT. Indosat Satelindo | 3 | 3 | 3 |
| PT. Protelindo | 16 | 17 | 17 |
| PT. Mobile 8 | 1 | 1 | 1 |
| PT. Solusindo Kreasi Pratama | 3 | 3 | 3 |
| PT.Hutchison Telecommu nications | 2 | 2 | 2 |

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang memegang peranan penting dalam sektor perhubungan terutama untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan potensi daerah. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah Barito Kuala telah membangun jalan sepanjang 628,13 km jalan kabupaten dan 68,94 km jalan provinsi. Dari total panjang jalan yang telah dibuat, terdapat 338,49 km jalan yang sudah diaspal, 159,04 km dilapisi kerikil dan masih permukaan tanah panjangnya 130,60 km. Pada tahun 2013 kondisi jalan di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 60 persen dalam keadaan baik dan sedang.

Wilayah Barito Kuala, sebagian besar adalah daerah air. Dipenuhi dengan sungai, drainase dan genangan air. Medan inilah yang memengaruhi sarana transportasi di wilayah Barito Kuala. Transportasi didominasi oleh transportasi angkutan air. Ketergantungan masyarakat begitu besar terhadap sarana transportasi air, sampai dibangun Jembatan Rumpiang. Walaupun demikian, masih banyak daerah yang harus dijangkau dengan transportasi air.

Kegiatan komunikasi saat ini sudah sangat dimudahkan dengan telepon seluler. Maraknya pembangunan BTS beberapa operator menandakan pengguna telepon seluler di Kabupaten Barito Kuala cukup besar.

Tahukah Anda?

Kabupaten Barito Kuala terdapat

Kontribusi PAD mulai bangkit

Tahun 2012 kontribusi PAD terhadap APBD Barito Kuala menurun dibanding tahun 2011. Kontribusi PAD pada tahun 2012 sebesar 2,42 persen terhadap APBD.

Setelah selama tujuh tahun kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD terus menurun, tahun 2011 kontribusi PAD mulai bangkit, dengan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap APBD, tahun 2012 kontribusi PAD meningkat menjadi 3,08 persen terhadap APBD hingga tahun 2013 mencapai 3,87 persen.

Kenyataan ini dapat menggambarkan bahwa kemampuan Barito Kuala dalam membiayai daerah dengan menggunakan kekayaan sendiri sudah mulai membaik pada tahun 2011 akan. Pembangunan daerah masih lebih banyak mengandalkan alokasi dari tingkat I maupun dari pusat.

Kondisi yang membaik ini harus terus ditingkatkan oleh pemerintah daerah dengan meningkatkan potensi-potensi yang ada di wilayah Batola, sehingga PAD pun bisa meningkat.

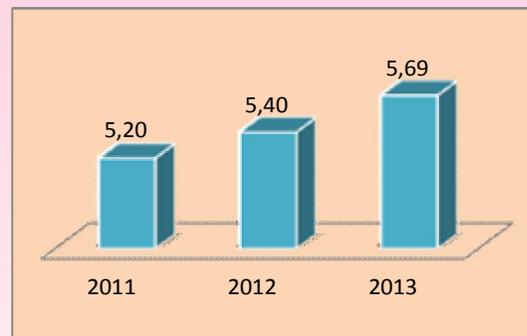
Peranan perbankan selama tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan. Kontribusi subsektor perbankan terhadap perekonomian Barito Kuala pada tahun 2011 sebesar 5,20 persen meningkat menjadi 5,40 persen pada tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi 5,69 persen.

Persentase Kontribusi PAD terhadap APBD Barito Kuala Tahun 2008—2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Peranan Perbankan Terhadap PDRB Barito Kuala, 2011-2013

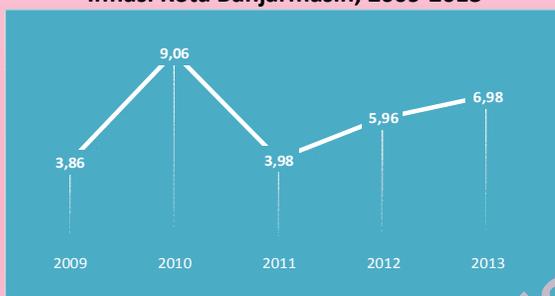


Sumber: PDRB Barito Kuala 2011-2013

Indeks Harga Konsumen Meningkat

Indeks harga konsumen kota Banjarmasin secara umum sampai akhir 2012 sebesar 135,4. Sedangkan menurut kelompok, kelompok bahan makan merupakan kelompok tertinggi IHK nya.

Inflasi Kota Banjarmasin, 2009-2013



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

IHK Kota Banjarmasin, 2013

| Kelompok Komoditas | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|--------|--------|--------|
| Bahan Makanan | 159,43 | 173,50 | 190,74 |
| Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau | 142,80 | 154,01 | 162,56 |
| Perumahan | 128,62 | 135,96 | 144,37 |
| Sandang | 142,18 | 147,74 | 144,41 |
| Kesehatan | 119,80 | 124,73 | 128,82 |
| Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga | 121,5 | 124,64 | 127,58 |
| Transportasi dan Komunikasi | 108,75 | 109,26 | 122,76 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

NTP Kalimantan Selatan, 2010-2012

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|
| Indeks harga yang diterima petani | 142,35 | 145,14 | 148,72 |
| Indeks harga yang dibayar petani | 131,49 | 134,58 | 140,98 |
| Nilai tukar petani | 108,26 | 107,85 | 105,51 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah untuk penghitungan perubahan harga yang dibayar konsumen dipasar dan sering digunakan sebagai indikator kenaikan harga atau yang lebih dikenal angka inflasi dimana tahun dasar yang digunakan tahun 2007. Indeks Harga Konsumen di kelompokkan menjadi tujuh kelompok besar komoditi yang biasanya di konsumsi masyarakat. Dalam satu kelompok terdiri dari berbagai sub komoditi yang lebih kecil. Penghitungan IHK diseluruh Indonesia dilakukan di 66 kota, salah satunya kota Banjarmasin. Sehingga kota Banjarmasin menjadi rujukan dalam penghitungan angka inflasi untuk Kalimantan Selatan. Dari tujuh kelompok yang ada, IHK kelompok bahan makanan masih yang tertinggi yaitu 190,74 dan yang terendah adalah kelompok transportasi sebesar 122,76. Dengan kata lain perubahan harga kelompok makanan lebih tinggi dibanding kelompok lainnya.

Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yaitu perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (it) dengan indeks harga yang dibayar petani (ib). Indeks yang diterima petani mencakup penerimaan yang berasal dari seluruh subsektor pertanian. Sedangkan indeks yang dibayar petani mencakup komponen konsumsi rumah tangga dan penambahan barang modal. Mulai periode 2010-2012, nilai tukar petani sudah diatas 100, artinya tingkat kesejahteraan petani membaik dan menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya.

Pengeluaran Makanan Lebih Besar daripada Non Makanan

Pola konsumsi masyarakat Barito Kuala masih menggambarkan ciri masyarakat berkembang, dimana konsumsi makanan lebih besar daripada konsumsi non makanan.

Pada dasarnya pola konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat pendapatannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Tingkat pendapatan rumah tangga diperkirakan dari data pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut pengeluaran untuk makanan dan non makanan baik ditingkat perkotaan dan perdesaan. Grafik di samping menggambarkan jumlah konsumsi masyarakat Barito Kuala dalam rupiah per bulan. Konsumsi masyarakat untuk membeli makanan, lebih besar daripada konsumsi untuk non makanan. Pola konsumsi ini masih merupakan ciri utama dari kehidupan masyarakat yang masih berkembang/belum maju, dimana kekayaan yang dimiliki masih hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Semakin maju kehidupan suatu daerah, maka secara perlahan pola konsumsi akan bergeser ke arah non makanan. Masyarakat akan lebih banyak membelanjakan kekayaannya untuk membeli kebutuhan non-pokok lagi.

Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan dapat dikatakan meningkat jika pengeluaran penduduk yang sebagai *proxy* pendapatan juga mengalami peningkatan. Tingkat kesejahteraan penduduk Barito Kuala tampak makin meningkat, dimana hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengeluaran penduduk yang juga makin meningkat selama tahun 2009-2013. Rata-rata pengeluaran penduduk tiap bulan di Barito Kuala meningkat dari 373.759 rupiah pada tahun 2009 menjadi 670.077 rupiah pada tahun 2013.

**Rata-rata Pengeluaran
Penduduk Barito Kuala, 2009-2013**



Sumber: BPS Barito Kuala

**Rata-rata Pengeluaran
Penduduk Barito Kuala, 2009-2013**



Sumber: BPS Barito Kuala

Perdagangan Terbesar di Barito Kuala adalah Perdagangan Kayu

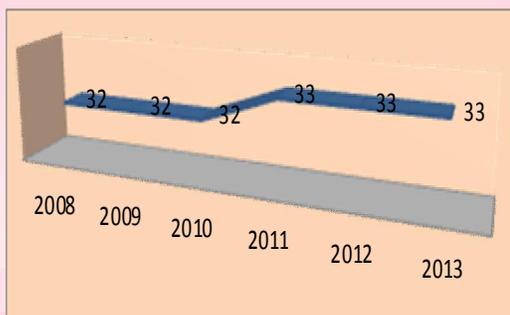
Perdagangan paling besar yang ada di Batola adalah perdagangan barang dari logam serta perdagangan kayu dan rotan

Jumlah Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Tahun 2008 - 2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Jumlah Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Tahun 2008 - 2013



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2014

Jumlah usaha perdagangan yang ada di Barito Kuala sebenarnya sangat banyak sekali. Di sini dikenal sebagai daerah dagang, dimana penduduknya banyak yang berusaha dalam perdagangan. Tetapi hanya sebagian kecil saja yang terdaftar. Di Kantor Perizinan Terpadu Kabupaten Barito Kuala, tercatat ada 344 perusahaan perdagangan yang ada di Barito Kuala tahun 2013. Jumlah ini lebih kecil dari tahun 2012 yang mencapai 384 buah usaha dagang. Diperkirakan penurunan jumlah ini juga akibat dari tidak terdaftarnya usaha dagang dari masyarakat.

Perdagangan terbesar di Barito Kuala dari barang-barang logam perdagangan kayu. Sedangkan sektor perdagangan sendiri menyumbang 14,69 persen dari struktur perekonomian Barito Kuala, di bawah sektor pertanian dan industri pengolahan.

Banyaknya pengusaha atau wiraswasta di Barito Kuala mendorong banyaknya koperasi yang didirikan. Hal ini secara tidak langsung membantu para pengusaha, yang didominasi oleh pedagang besar dan eceran untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Perkembangan koperasi di Batola mengalami peningkatan dari tahun 2008, dengan jumlah unit yang bertambah serta jumlah anggota yang juga terus bertambah.

Selain Koperasi Unit Desa, peningkatan jumlah unit dan anggota juga terdapat pada koperasi non KUD. Keberadaan koperasi nampaknya sudah memberikan suatu peran yang dapat dimanfaatkan seluruh anggotanya.

Perekonomian Barito Kuala Bergerak Positif

Pertumbuhan ekonomi Barito Kuala selama empat tahun terakhir mengalami progres yang cukup baik. Ekonomi Batola tumbuh cepat dari tahun 2008.

Perkembangan PDRB Kabupaten Barito Kuala

| URAIAN | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| PDRB ADHB (Juta Rp) | 3.996,92 | 4.475,96 | 4.915,56 |
| PDRB ADHK (Juta Rp) | 2.054,79 | 2.173,61 | 2.279,89 |
| PDRB/kapita ADHB | 14.201,54 | 15.672,40 | 16.950,52 |
| PDRB/kapita ADHK | 7.300,91 | 7.610,83 | 7.861,82 |

Sumber: PDRB Barito Kuala 2011-2013

Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Batola sempat mengalami minus 10,18, yang berarti, jumlah pendapat regional tahun sebelumnya lebih besar dari pada tahun 2006. Secara perlahan, ekonomi Batola mulai mengalami peningkatan, dengan pertumbuhan ekonomi yang juga semakin meningkat. Bisa diartikan sepanjang tahun 2007–2013, ekonomi Batola bergerak semakin cepat dengan puncak pertumbuhannya di tahun 2012 mencapai 5,78. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Batola mengalami sedikit perlambatan yaitu sebesar 4,89

Pada tabel di atas, dapat dilihat nominal PDRB Batola berdasarkan harga konstan dan harga berlaku. Perbandingan yang searah dengan perkembangannya, nominal PDRB Batola terus bergerak naik sampai pada tahun 2012, dengan nominal PDRB sekitar 4 triliun rupiah untuk harga berlaku dan 2 triliun rupiah untuk harga konstan. Kontribusi terbesar dalam PDRB 2012 berasal dari sektor pertanian yang menyumbang lebih dari 31 persen dari total PDRB. Kontribusi besar selanjutnya berasal dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 20,38 persen.

Tahukah Anda?

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Kuala tahun

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Kuala



Sumber: PDRB Barito Kuala 2011-2013

Struktur Ekonomi Kabupaten Barito Kuala

| Sektor | 2011 | 2012 | 2013 *) |
|--|-------|-------|---------|
| - Pertanian | 31,94 | 32,17 | 31,41 |
| - Pertambangan dan Penggalian | - | 0,00 | 0,00 |
| - Industri Pengolahan | 21,88 | 21,09 | 20,38 |
| - Listrik, Gas dan Air | 0,17 | 0,18 | 0,19 |
| - Bangunan | 12,84 | 13,07 | 13,14 |
| - Perdagangan, Hotel dan Restoran | 14,80 | 14,48 | 14,69 |
| - Pengangkutan dan Komunikasi | 1,84 | 1,81 | 1,84 |
| - Keuangan, per-sewaan dan Jasa Perusahaan | 5,28 | 5,40 | 5,69 |
| - Jasa-jasa | 11,24 | 11,79 | 12,66 |

Jumlah Penduduk Barito Kuala menempati Urutan kelima se Kalimantan Selatan

Jumlah Penduduk Miskin Barito Kuala berada di posisi ke enam dibanding kabupaten/kota se Kalimantan Selatan

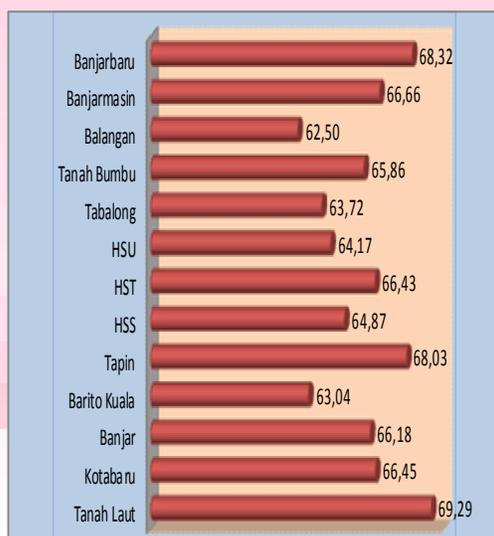
Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin se Kalimantan Selatan Tahun 2012

| Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk | % Penduduk Miskin |
|--------------------|-----------------|-------------------|
| Tanah Laut | 313.725 | 4,33 |
| Kotabaru | 308.730 | 4,73 |
| Banjar | 536.328 | 2,84 |
| Barito Kuala | 289.995 | 5,12 |
| Tapin | 176.468 | 3,41 |
| HSS | 221.614 | 6,67 |
| HST | 253.868 | 5,57 |
| HSU | 219.210 | 6,92 |
| Tabalong | 231.718 | 6,15 |
| Tanah Bumbu | 306.185 | 5,20 |
| Balangan | 119.171 | 6,17 |
| Banjarmasin | 656.773 | 4,21 |
| Banjarbaru | 220.695 | 4,50 |
| Kalimantan Selatan | 3.854.485 | |

Jumlah seluruh penduduk Kalimantan Selatan tahun 2013 mencapai 3.854.485 jiwa. Jumlah ini mendiami 13 wilayah kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan. Kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar adalah kota Banjarmasin. Memang, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi suatu kelebihan maupun kesulitan bagi suatu wilayah, sehingga ini merupakan tugas berat bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan jumlah penduduk yang besar ini sebagai modal pembangunan.

Persentase penduduk miskin Barito Kuala tahun 2013 sebesar 5,12 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala. Penduduk miskin Barito Kuala berada diposisi ke tujuh dibanding kabupaten/kota yang lain se Kalimantan Selatan. Persentase penduduk miskin tertinggi adalah kabupaten Hulu Sungai Utara yang mencapai 6,92 persen dari total jumlah penduduknya. Sedangkan persentase yang terendah adalah kabupaten Banjar yang hanya 2,84 persen. Secara umum persentase penduduk miskin provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Angka Harapan Hidup (AHH) Penduduk Barito Kuala jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Kalimantan Selatan pada tahun 2013 berada pada posisi ke 12. yaitu 63,04., yang berarti rata-rata umur yang mungkin dicapai dari sejak lahir sampai meninggal dunia penduduk Kabupaten Barito Kuala adalah 63 tahun. AHH Batola lebih rendah dibanding AHH Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar 64,82 tahun.

Angka Harapan Hidup se Kalimantan Selatan Tahun 2013

PENDAPATAN REGIONAL

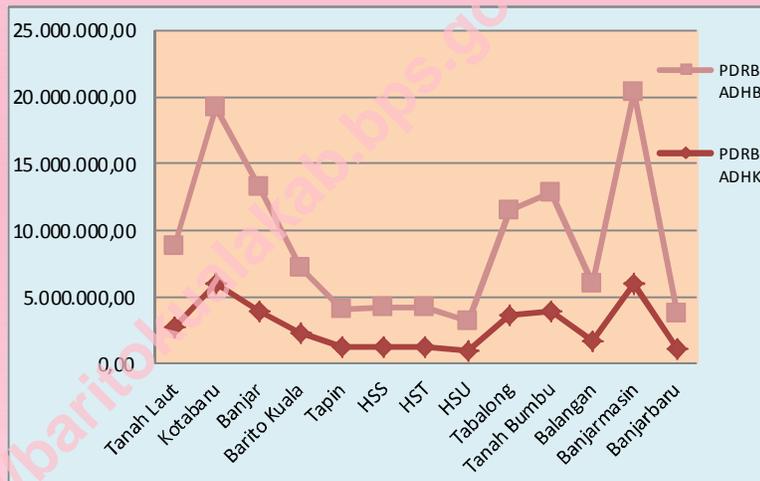
20

PDRB Barito Kuala Menempati Urutan Ketujuh se Kalimantan Selatan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Kuala berada diposisi ke sembilan dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Kalimantan Selatan.

Bila ditinjau dari angka PDRB berlaku, kota Banjarmasin merupakan kabupaten/kota tertinggi yaitu 14,409 trilyun rupiah dan yang terendah adalah kabupaten Hulu Sungai Utara sebesar 2,226 trilyun rupiah. Pada tahun 2013 dibandingkan Kabupaten/ kota lain maka PDRB Berlaku Kabupaten Barito Kuala (4,915 trilyun rupiah) berada diurutan ke 8 sesudah Kabupaten Tanah Laut (6,095 trilyun rupiah).

PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan Kabupaten/Kota Se Kalimantan Selatan



Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per kapita se Kalimantan Selatan 2012

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi, Kota Banjarmasin merupakan kabupaten/kota tertinggi yaitu 7,17 persen dan yang terendah adalah Kabupaten HSU sebesar 3,78 persen.

PDRB perkapita merupakan rata-rata pendapatan setiap penduduk dalam setahun disuatu wilayah. PDRB perkapita dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk. PDRB per kapita tahun 2013 tertinggi masih dipegang oleh kabupaten Kotabaru sebesar 43,03 juta rupiah dan yang terendah kabupaten Hulu Sungai Utara yang hanya 10,16 juta rupiah. PDRB perkapita Kabupaten Barito Kuala sebesar 16,95 juta rupiah berada di urutan ke 9

| Kabupaten/ Kota | pertumbuhan Ekonomi (%) | Pendapatan per kapita (Rp juta) |
|-----------------|-------------------------|---------------------------------|
| Tanah Laut | 5,99 | 19,43 |
| Kotabaru | 5,99 | 43,03 |
| Banjar | 4,80 | 17,40 |
| Barito Kuala | 4,89 | 16,95 |
| Tapin | 5,45 | 16,30 |
| HSS | 5,88 | 13,06 |
| HST | 6,16 | 11,50 |
| HSU | 3,78 | 10,16 |
| Tabalong | 5,41 | 34,04 |
| Tanah Bumbu | 5,58 | 29,22 |
| Balangan | 5,88 | 35,78 |
| Banjarmasin | 7,17 | 21,94 |
| Banjarbaru | 6,27 | 12,08 |

LAMP IRAN

<http://barindakab.bps.go.id>

Tabel 1.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala, 2013

| Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Persentase |
|-------------------|---------------------------------|------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 01. Tabunganen | 240,00 | 8,01 |
| 02. Tamban | 164,30 | 5,48 |
| 03. Mekarsari | 143,50 | 4,79 |
| 04. Anjir Pasar | 126,00 | 4,20 |
| 05. Anjir Muara | 117,25 | 3,91 |
| 06. Alalak | 106,85 | 3,57 |
| 07. Mandastana | 136,00 | 4,54 |
| 08. Belawang | 203,00 | 2,68 |
| 09. Wanaraya | 80,25 | 1,25 |
| 10. Barambai | 37,50 | 8,74 |
| 11. Rantau Badauh | 183,00 | 6,87 |
| 12. Cerbon | 261,81 | 6,11 |
| 13. Bakumpai | 206,00 | 8,71 |
| 14. Marabahan | 261,00 | 7,37 |
| 15. Tabukan | 221,00 | 5,54 |
| 16. Kuripan | 166,00 | 11,46 |
| 17. Jejangkit | 343,50 | 6,77 |
| Barito Kuala | 2996,96 | 100,00 |

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Barito Kuala, 2013

| Kecamatan | Jenis.Kelamin. | | Jumlah Penduduk | Sex Rasio |
|------------------|----------------|-----------|-----------------|-----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 01 Tabunganen | 10.312 | 10.048 | 20.360 | 102,63 |
| 02 Tamban | 15.997 | 15.725 | 31.722 | 101,73 |
| 03 Mekarsari | 8.461 | 8.561 | 17.022 | 98,83 |
| 04 Anjir Pasar | 7.873 | 8.048 | 15.921 | 97,83 |
| 05 Anjir Muara | 10.254 | 10.218 | 20.472 | 100,35 |
| 06 Alalak | 27.086 | 27.261 | 54.347 | 99,36 |
| 07 Mandastana | 7.500 | 7.441 | 14.941 | 100,79 |
| 08 Belawang | 6.747 | 6.660 | 13.407 | 101,31 |
| 09 Wanaraya | 6.501 | 6.400 | 12.901 | 101,58 |
| 10 Barambai | 7.448 | 7.312 | 14.760 | 101,86 |
| 11 Rantau Badauh | 7.405 | 7.350 | 14.755 | 100,75 |
| 12 Cerbon | 4.448 | 4.399 | 8.847 | 101,11 |
| 13 Bakumpai | 4.935 | 4.916 | 9.851 | 100,39 |
| 14 Marabahan | 10.106 | 10.184 | 20.290 | 99,23 |
| 15 Tabukan | 4.260 | 4.276 | 8.536 | 99,63 |
| 16 Kuripan | 2.732 | 2.792 | 5.524 | 97,85 |
| 17 Jejangkit | 3.255 | 3.084 | 6.339 | 105,54 |
| Barito Kuala | 145.320 | 144.675 | 289.995 | 100,45 |

Tabel 6.1. Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Barito Kuala, 2011-2013

| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------------------------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angka Harapan Hidup (Tahun) | 62,31 | 62,76 | 63,04 |
| Angka Melek Huruf (Persen) | 94,15 | 94,15 | 94,19 |
| Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) | 7,15 | 7,25 | 7,27 |
| IPM | 68,36 | 68,92 | 69,31 |

Tabel 6.2 Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Dirinci Tiap Kecamatan Tahun 2013

| Kecamatan | IUD | MOP | MOW | Im-plant | Suntik | PIL | Kon-dom | Jumlah |
|------------------|-----|-----|-----|----------|--------|--------|---------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 01 Tabunganen | 15 | 1 | 32 | 314 | 1.610 | 1.581 | 146 | 3.701 |
| 02 Tamban | 57 | 17 | 52 | 579 | 1.993 | 2.218 | 83 | 4.999 |
| 03 Mekarsari | 15 | 5 | 17 | 334 | 586 | 1.413 | 73 | 2.548 |
| 04 Anjir Pasar | 10 | 16 | 29 | 247 | 586 | 1.413 | 73 | 2.368 |
| 05 Anjir Muara | 201 | 28 | 34 | 227 | 825 | 1.698 | 105 | 2.915 |
| 06 Alalak | 19 | 8 | 61 | 683 | 3.989 | 3.870 | 70 | 8.882 |
| 07 Mandastana | 40 | 31 | 61 | 465 | 975 | 734 | 65 | 2.327 |
| 08 Belawang | 74 | 9 | 26 | 281 | 1.084 | 965 | 24 | 2.463 |
| 09 Wanaraya | 13 | 13 | 135 | 556 | 1.059 | 982 | 18 | 2.857 |
| 10 Barambai | 4 | 5 | 50 | 470 | 946 | 873 | 56 | 2.411 |
| 11 Rantau Badauh | 0 | 1 | 90 | 341 | 1.014 | 952 | 41 | 2.509 |
| 12 Cerbon | 6 | 5 | 8 | 128 | 448 | 772 | 56 | 1.438 |
| 13 Bakumpai | 7 | 9 | 6 | 101 | 406 | 1.034 | 37 | 1.593 |
| 14 Marabahan | 16 | 0 | 41 | 509 | 1.153 | 1.487 | 154 | 3.525 |
| 15 Tabukan | 163 | 18 | - | 163 | 581 | 923 | 24 | 1.702 |
| 16 Kuripan | 97 | 10 | 2 | 233 | 406 | 344 | 23 | 1.593 |
| 17 Jejangkit | 14 | 2 | 11 | 156 | 298 | 479 | 39 | 999 |
| Barito Kuala | 753 | 178 | 655 | 5 767 | 18.487 | 21.321 | 1 085 | 48.246 |

**Tabel 9.1 Perkembangan Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya
Tahun 2010 - 2013**

| Jenis Penggunaan Tanah | Luas Tanah (Ha) | | | |
|------------------------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Lahan Sawah | | | | |
| 1. Pasang Surut | 97.979 | 98.400 | 97.075 | 98.116 |
| 2. Sementara Tidak diusahakan | 20.279 | 19.712 | 19.971 | 18.062 |
| Bukan Lahan Sawah | | | | |
| 1. Lahan Pekarangan | 43.674 | 4.667 | 71.746 | 57.040 |
| 2. Tegalan / Kebun | 40.086 | 41.801 | 43.068 | 59.679 |
| 3. Ladang/Huma | 1,928 | 123 | 114 | 110 |
| 4. Pengembalaan Ternak | 12.909 | 12.786 | 12.781 | 13.351 |
| 5. Sementara Tidak di- usahakan | 8,34 | 8.789 | 7.318 | 8.047 |
| 6. Lain-lain | 74.501 | 71.418 | 47.623 | 59.679 |
| Jumlah | 181.438 | 181.584 | 182.650 | 183.518 |

**Tabel 15.1 Perkembangan Kontribusi PAD terhadap APBD
Tahun 2001 - 2013**

| Tahun | APBD | Realisasi PAD | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|--------------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2001 | 107.252.720.356,00 | 5.883.480.925,00 | 5,49 |
| 2002 | 155.270.506.436,86 | 9.192.261.468,00 | 5,92 |
| 2003 | 173.027.970.022,00 | 9.297.932.310,00 | 5,37 |
| 2004 | 204.807.398.039,00 | 9.229.003.551,00 | 4,51 |
| 2005 | 219.872.623.664,00 | 8.708.048.757,00 | 3,96 |
| 2006 | 314.530.097.887,00 | 10.713.489.605,00 | 3,41 |
| 2007 | 389.629.584.287,00 | 11.490.307.208,00 | 2,95 |
| 2008 | 516.694.674.483,13 | 10.534.098.438,94 | 2,38 |
| 2009 | 530.982.762.029,00 | 10.099.494.744,00 | 1,88 |
| 2010 | 595.921.826.065,00 | 15.176.138.843,01 | 2,55 |
| 2011 | 685.929.537.037,00 | 17.817.515.323,61 | 2,60 |
| 2012 | 753.604.130.441,00 | 23.234.662.255,00 | 3,08 |
| 2013 | 921.010.547.127,00 | 35.616.888.739,35 | 3,86 |

Tabel 19.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Kuala, 2010-2012

| Sektor/Subsektor | 2011 | 2012*) | 2013**) |
|---|-------|--------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian | 5,93 | 6,80 | 5,29 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 4,59 | 6,21 | 7,17 |
| 3. Industri Pengolahan | 2,12 | 2,95 | 3,07 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 8,28 | 10,06 | 10,12 |
| 5. Bangunan | 6,86 | 7,03 | 5,06 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 2,98 | 3,49 | 2,78 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 6,05 | 6,08 | 5,95 |
| 8. Keuangan, persewaaan dan Jasa Perusahaan | 11,31 | 12,47 | 9,78 |
| 9. Jasa-jasa | 9,17 | 8,84 | 8,76 |
| PDRB | 5,11 | 5,78 | 4,89 |

**Tabel 20.1 PDRB Berlaku dan Konstan dengan Migas
Menurut kabupaten Tahun 2013**

| Provinsi/Kabupaten/Kota | PDRB Dengan Migas (Juta Rupiah) | |
|-------------------------|---------------------------------|---------------|
| | ADHB | ADHK 2000 |
| (1) | (2) | (3) |
| Kalimantan Selatan | 82.721.216,39 | 36.035.152,93 |
| Tanah Laut | 6.095.363,73 | 2.716.414,49 |
| Kota Baru | 13.283.867,99 | 5.939.988,84 |
| Banjar | 9.333.034,31 | 3.958.100,28 |
| Barito Kuala | 4.915.564,66 | 2.279.887,83 |
| Tapin | 2.876.723,71 | 1.208.070,78 |
| Hulu Sungai Selatan | 2.893.933,05 | 1.277.225,16 |
| Hulu Sungai Tengah | 2.920.322,90 | 1.301.060,14 |
| Hulu Sungai Utara | 2.226.768,88 | 1.014.590,74 |
| Tabalong | 7.888.650,91 | 3.583.743,47 |
| Tanah Bumbu | 8.947.774,47 | 3.880.146,21 |
| Balangan | 4.264.036,18 | 1.745.712,18 |
| Kota Banjarmasin | 14.409.454,34 | 5.989.012,45 |
| Kota Banjar Baru | 2.665.721,26 | 1.141.200,36 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BARITO KUALA**

Jl. Jendral Sudirman No. 72 Marabahan
Telp. (0511) 4799057 Fax. (0511) 4799057

email : bps6304@bps.go.id website : baritokualakab.bps.go.id